

## KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI KALISAMPURNO III SIDOARJO

**Feri Kuswanto**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Email: [ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id](mailto:ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari dengan ditemukannya kegiatan GLS yang masih rendah. Rendahnya GLS ini ada karena kurangnya motivasi membaca siswa serta sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan guna meminjam buku dan tidak adanya jadwal khusus kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan literasi baca-tulis siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan format analisis dokumen, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Kalisampurno III. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dengan penyajian data memberi kode pada soal-soal tes literasi baca-tulis siswa, dan ada tujuh kode teks. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 50 siswa kelas IV SD Negeri Kalisampurno III yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 39 siswa atau 78% siswa berada dalam kategori rendah, serta sebanyak 11 siswa atau 22% siswa berada dalam kategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV berada dalam kategori rendah dengan persentase 48%. Oleh karena itu, peneliti menyarankan implementasi GLS 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum pembelajaran dimulai guna meningkatkan minat baca siswa.

**Kata Kunci:** tingkat kemampuan, literasi, literasi baca-tulis

## LITERACY SKILL OF GRADE IV STUDENTS OF SDN KALISAMPURNO III SIDOARJO

### **ABSTRACT**

*This research is based on the discovery of low GLS activity. This low GLS is due to the lack of motivation to read students and the few students who visit the library to borrow books and there is no special schedule for literacy activities. This study uses a descriptive design with a qualitative approach. This study uses a descriptive design with a qualitative approach. The purpose of this study is to describe students' literacy skills. Data collection techniques in this study used documentation analysis format, with the research subject being fourth grade students at SD Negeri Kalisampurno III. The data analysis technique uses the percentage formula by presenting the data giving codes to the students' reading-writing literacy test questions, and there are seven text codes. The results of this study indicate that as many as 50 grade IV students of SD Negeri Kalisampurno III were the research sample, there was 78% of students are in the low category, and 22% of students are in the medium category. Therefore, it can be concluded that the level of literacy ability of grade IV students is in the low category with a percentage of 48%. Therefore, the researcher suggests implementing GLS 15 minutes reading non-lesson books before learning begins to increase students' interest in reading.*

**Keywords:** Ability Level, Literacy, Read-Writing Literacy

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan pendidikan semakin penting dalam menjamin keterampilan siswa. Pendidikan sebagai wujud dari suatu kemajuan, suatu masyarakat yang maju ditandai dengan majunya sektor pendidikan yang berkualitas. Untuk mempersiapkan generasi yang literat, pendidikan nasional berfokus pada tiga hal pokok yaitu, literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Kaitannya dengan dunia pendidikan, literasi menjadi bagian penting dalam tumbuh kembang siswa sebagai subjek pendidikan. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Harahap, 2022: 2090).

Literasi dasar tersebut mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan (Nudiati, 2020: 35). Membaca dan menulis merupakan, literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia, keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna dalam kehidupan sehari-hari (Junita, dkk. 2022: 763). Membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang memadai dan mumpuni, siswa dapat memahami makna dari sebuah tulisan, memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru, dan dapat mempelajari ilmu dengan mudah. Namun faktanya, budaya literasi di Indonesia sangatlah rendah dibanding negara-negara lainnya. Rendahnya literasi di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu minat baca masyarakat yang masih minim serta fasilitas pendidikan yang belum memadai di berbagai daerah kecil di Indonesia.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan capaian *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 (dalam Nur'aini, dkk 2021: 2) yang menunjukkan bahwa, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dengan nilai 371 pada kemampuan membaca. Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri siswa. Menurut Sari (2020: 2) Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat membaca tidak lahir begitu saja pada diri seseorang, tetapi minat baca harus dibina sejak dini.

Di Indonesia, sejalan dengan kurikulum 2013, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca siswa. Gerakan ini meliputi kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara. Dalam GLS terdapat tiga tahapan pelaksanaan di Sekolah Dasar (SD) yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, (Kemendikbud, 2016: 5). Pada tahapan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca (Kemendikbud, 2016: 7) melalui kegiatan 15 menit membaca buku selain buku mata pelajaran sebelum pelajaran dilakukan, sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa agar keterampilan membaca dapat meningkat, sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Kecakapan literasi pada tahapan pembiasaan di Sekolah Dasar (SD) kelas tinggi yaitu komunikasi dan berpikir kritis. Komunikasi melalui mempresentasikan cerita dengan efektif, berpikir kritis melalui mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya. Fokus dan prinsip kegiatan membaca pada tahap ini di jenjang kelas tinggi adalah Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan, membaca dengan Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll). Kegiatan dilakukan dengan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati. Jenis buku bacaan

yang dapat digunakan Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/ digital/ visual.

Pada tahapan pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik (Kemendikbud, 2016: 27) melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan/ buku yang telah dibacanya. Kegiatan di tahap ini dapat dilakukan dengan sederhana dengan menanggapi buku yang dibacakan oleh pendidik atau teman sekelasnya, yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kecakapan literasi pada tahap ini di jenjang SD kelas tinggi terdapat tahap menyimak cerita untuk menumbuhkan empati. Tahap membaca ada tiga kecakapan yaitu membaca cerita dengan fasih, menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru, memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik. Tahap berbicara menceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri dan mengemukakan pendapat terhadap cerita. Tahap menulis ada dua kecakapan diantaranya menuliskan tanggapan terhadap tokoh/alur cerita dan menulis modifikasi cerita dalam alur awal- tengah- akhir cerita. tahap memilah informasi juga terdapat dua kecakapan yaitu mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter tokoh- tokoh cerita.

Pada tahapan pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran (Kemendikbud, 2016: 57). Kecakapan literasi pada tahap ini yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (melmbaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu membaca dan menulis.

GLS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah. GLS adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat (Kemendikbud, 2019: 10). Sebuah pernyataan menyatakan bahwa “reading is the heart of education”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Sejalan dengan penelitian Harahap, dkk (2022). Yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: kemampuan tingkat literasi siswa di sekolah dasar khususnya di Kota Padangsidimpuan masih dalam kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa, dapat dilihat bahwa sebagian siswa sudah mampu memahami masalah pada soal, sudah mampu mengidentifikasi informasi pada soal dengan menuliskan hal yang diketahui, namun terdapat jawaban yang kurang tepat dalam penyelesaiannya. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha dari guru dan segenap pihak terkait dalam mendesain sistem pembelajaran yang di dalamnya Langkah-langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar yang terdiri dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan dan literasi digital.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022 di SDN Kalisampurno III, ditemukan bahwa masih belum terlaksananya kegiatan GLS dengan baik disekolah, dikarenakan kurangnya motivasi yang mempengaruhi siswa untuk lebih giat dalam membaca. selain itu, belum adanya hari khusus untuk mengalokasikan waktu 15 menit membaca buku non-pelajaran dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan fasilitas teras baca sekolah. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya minat membaca siswa kelas IV SDN kalisampurno III. Rendahnya minat membaca siswa kelas IV ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Siswa kelas IV juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka. Oleh itu, peneliti memberikan solusi implementasi kegiatan GLS untuk meningkatkan literasi baca-tulis. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Literasi Baca-

Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisampurno III” dengan harapan menghasilkan kemampuan literasi yang memadai dan mumpuni, serta tumbuhnya motivasi membaca yang lebih giat.

### **KAJIAN TEORI (PILIHAN)**

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kebolehan wacana atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Menurut Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Sedangkan Turnadi (2018: 72) literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Nudiati, 2020: 35). Literasi adalah keterampilan seseorang pada kemampuan membaca, dan menulis, serta dapat memahami dan mengolah informasi yang didapat. Seiring berjalannya waktu literasi tidak hanya dianggap sebagai melek huruf melainkan berkembang mengikuti kebutuhan zaman.

Tujuan dari literasi adalah upaya untuk membuat seseorang gemar berliterasi sepanjang hayat, serta menyiapkan generasi yang literat, aktif, kritis, bertanggung jawab dan kreatif untuk menghadapi pembelajaran abad-21. Literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuhkan kembangkan siswa melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar meningkatkan kemauan belajar siswa dalam menemukan hal-hal baru. Tujuan khusus dari literasi belajar menurut Suragangga (2017:161) adalah (a) membudayakan literasi di sekolah, (b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan, (d) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan beragam buku bacaan serta memadai berbagai strategi membaca.

Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Kemendikbud, 2017: 6). Sejalan dengan Nudiati (2020: 35) Literasi Baca Tulis, merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Selanjutnya Suardipa, dkk (2022: 2) literasi baca-tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan Bahasa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Literasi Baca-Tulis merupakan pengetahuan membaca dan menulis untuk mendapatkan, mengolah dan memahami sesuatu dari suatu bacaan. Kegiatan membaca dan menulis juga dapat menambahkan wawasan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa

Literasi Baca-Tulis dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan lima prinsip dasar. Lima prinsip dasar tersebut yaitu, keutuhan dan keseluruhan (holistik), keterpaduan (integrasi), keberlanjutan (sustainability), kontekstualitas, dan responsif kearifan lokal

(Kemendikbud 2017: 6). Indikator pengembangan Literasi Baca-Tulis bergantung pada lingkungan pengembangan literasi itu sendiri. Kemendikbud (2021: 3) Pembelajaran dalam kelas (intrakurikuler) dan luar kelas (ekstrakurikuler) memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada siswa, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca-tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat berkolaborasi di lingkungannya. Aktivitas Literasi baca tulis melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis yang didukung oleh jenis teks dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kegiatan secara terintegrasi (kemendikbud, 2021: 7).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Dimana tujuan dari kualitatif ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan teori tertentu dalam bentuk verbal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif bukan berupa angka-angka melainkan data yang berupa istilah dan dokumentasi yang menunjang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri dari 50 siswa, kelas IV A yang terdiri dari 25 siswa dan kelas IV B yang terdiri dari 25 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh* yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 218).

Lokasi penelitian merupakan tempat terlaksananya penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahannya. Penelitian dilakukan di SDN Kalisampurno III yang berlokasi di Perumtas II Blok R Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu, Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa tulisan hasil kerja siswa. Dokumentasi sendiri diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Instrumen dalam penelitian adalah lembar dokumentasi yang berupa tulisan hasil kerja siswa dengan berfokus pada indikator capaian literasi baca-tulis kelas tinggi dengan menganalisis isi format dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis. Dalam penelitian ini metode teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman (Thalib, 2022: 28) :

1. Reduksi Data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari lapangan mengenai kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SD Negeri Kalisampurno III, melalui observasi dan tes. Semua data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SD Negeri Kalisampurno III.

2. Penyajian Data merupakan proses membatasi data menjadi kumpulan atau informasi yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data

digunakan untuk menyajikan data yang selaras dengan fokus penelitian ini yaitu, peneliti memberi kode pada soal-soal tes literasi baca-tulis siswa.

3. Kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan data yang digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Analisis data yang dilakukan selama proses pengumpulan data berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SD Negeri Kalisampurno III. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan oleh siswa dengan perolehan nilai dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah serta dijelaskan dengan deskriptif agar lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan keabsahan data untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari hasil observasi dan tes yang diperoleh menurut Arikunto (Mail, 2020: 4) yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arikunto (Mail, 2020: 4) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat kategori Tinggi jika nilainya 75-100%.
2. Tingkat kategori Sedang jika nilainya 56-74%.
3. Tingkat kategori Rendah jika nilainya 0-55%

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitaas*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016: 270). Penentuan keabsahan data diperlukan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 273). Tujuan triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020: 150). Dalam penelitian ini pengecekan data triangulasi, hanya menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2016: 274) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti wawancara, observasi, tes, dokumen, dll. Triangulasi sumber penelitian ini berupa dokumentasi hasil kerja siswa dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Kemampuan literasi baca-tulis pada penelitian akan diteliti melalui dokumen tes. Analisis format dokumen yang berfokus pada indikator capaian literasi baca-tulis. Adapun indikator capaian literasi baca-tulis siswa SD kelas tinggi memiliki 5 indikator dan masing-masing indikator diberi bobot skor penilaian 20. Berikut paparan indikator capaian literasi baca-tulis:

- a. Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat).

Pada indikator capaian literasi baca-tulis ini memiliki bobot skor 20 yang dibagi menjadi tiga, karena terdapat tiga soal literasi baca-tulis yang harus diselesaikan siswa. Pada soal indikator capaian literasi baca-tulis ini menggunakan fitur konteks kalimat, dimana dalam hal ini siswa diharapkan mampu menebak makna kosakata baru yang mereka temui. Rumusan soal pada indikator capaian literasi baca-tulis ini menuntut jawaban dengan pengertian tertentu sehingga penskoran dapat dilakukan secara objektif. Adapun soal literasi baca-tulis sebagai berikut:

*(T6-1) Salah satu ciri makhluk hidup adalah bernapas. Karena berperan penting bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup. Poses bernapas jugamenghasilkan energi penting bagi tubuh. Tahukah kamu apa arti dari bernapas?*

*(T6-2) Setiap makhluk hidup memiliki cara berkembang biak yang berbeda-beda. Manusia dan hewan sama-sama makhluk hidup, tetapi cara berkembang biakan hewan dan manusia berbeda. Arti dari berkembang biak adalah....*

*(T6-3) Manusia bergerak dengan berjalan dan berlari, burung bergerak dengan cara terbang, ikan bergerak dengan cara berenang menggunakan siripnya, dan katak bergerak dengan melompat. Bergerak merupakan ciri dari makhluk hidup, bergerak adalah....*

Dari tiga soal diatas, soal dengan kode T6-1 dan T6-2 diberi skor penilain 7 dan soal dengan kode T6-3 diberi skor penilaian 6, dengan penyelesaian soal siswa mampu menuliskan makna dari kosa kata baru yang ditemuinya beserta penjelasannya.

- b. Membuat peta konsep/*graphic organizer* untuk memahami teks.

Pada indikator capaian literasi baca-tulis ini memiliki bobot skor 20 dengan uraian soal yaitu:

*(T4-1) Berdasarkan teks diatas, buatlah peta konsep tentang proses terjadinya hujan!.*

Dari soal tersebut, mendorong siswa untuk melakukan penalaran terhadap pemaham konsep suatu bacaan secara lebih jauh dengan tidak terpaku pada pola menghafal.

- c. Membuat catatan/ringkasan selama membaca.

Indikator capaian literasi baca-tulis ini memiliki bobot skor 20 dengan dua soal literasi baca-tulis yang harus diselesaikan oleh siswa. Adapun uraian soal sebagai berikut:

*(T3-1) Simpulkan isi teks diatas menggunakan bahasamu sendiri!*

*(T7-1) Buatlah ringkasan cerita dari buku yang pernah kamu baca!*

Pada soal diata, masing-masing diberi skor penilaian 10 dengan penyelesaian yang menuntut jawaban menurut siswa namun masih memiliki kriteria-kriteria jawaban.

- d. *Think aloud* selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman.

Pada indikator capaian literasi baca-tulis ini memiliki bobot skor 20 yang dibagi menjadi tiga, karena terdapat tiga soal literasi baca-tulis dengan uraian soal sebagai berikut:

*(T1-1) Dari teks diatas, tuliskan hal apa yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi tingkat pencemarah plastik?*

*(T1-2) Indonesia menjadi sorotan publik terkait dengan masalah tingkat pencemaran sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh....*

*(T5-1) Temukan dan tuliskan fakta-fakta yang kamu ketahui tentang kuda laut bersama teman sebangkumu!*

Pada kode soal T1-1, diberi skor penilaian 7 dengan penyelesaian soal yang menuntut jawaban berupa pendapat siswa namun terkait hal apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pencemaran plastik. Soal dengan kode T1-2, siswa didorong untuk lebih memahami isi bacaan dengan seksama, sehingga pada soal ini memiliki kriteria-kriteria jawaban sesuai dengan isi teks bacaan dan diberi skor penilaian 7. Sedangkan pada soal kode T5-1, diberi skor penilaian 6 dengan menuliskan jawaban pasti sesuai dengan isi teks.

- e. Mempresentasikan pemahaman secara verbal/ tertulis, gambar/digital.

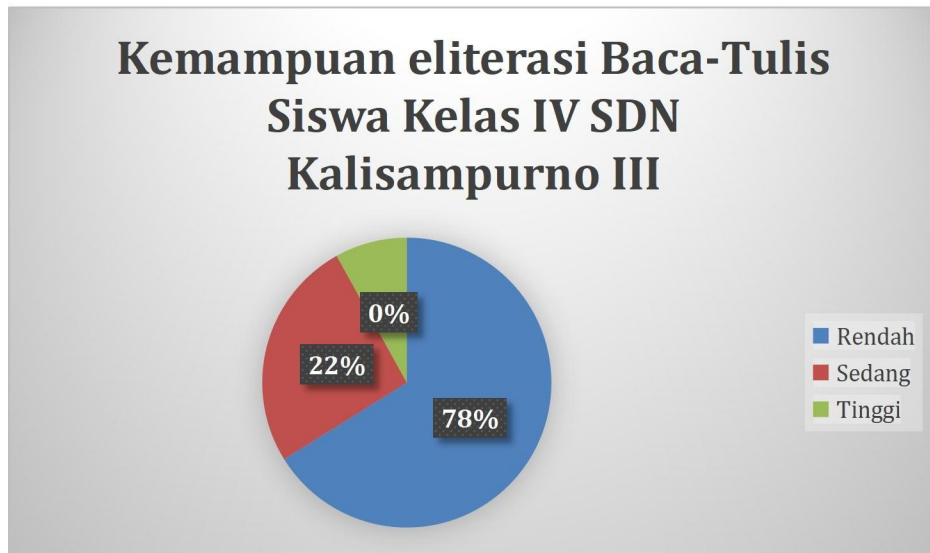
Pada indikator capaian literasi baca-tulis ini memiliki bobot skor 20 dengan uraian soal yaitu:

*(T2-1) Apa manfaat makan ikan berdasarkan gambar diatas?*

Dari soal kode T2-1 tersebut, mendorong siswa untuk melakukan penalaran terhadap pemaham konsep suatu bacaan secara lebih jauh.

Data tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SDN Kalisampurno III dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa



Hasil tes kemampuan literasi baca-tulis yang diperoleh dari hasil tes dan kemudian dilakukan perhitungan, terdapat 50 siswa kelas IV yang menjadi sampel penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Kalisampurno III berada dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa disebabkan kurangnya implementasi Gerakas Literasi Sekolah, seperti: Tidak adanya pembiasaan membaca pada pendahuluan pembelajaran atau sebelum pembelajaran, tidak adanya jadwal khusus untuk kegiatan literasi, dan kurangnya dorongan motivasi membaca siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nadya Zikrika, dkk (2022) mengenai Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN 30 Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 berada dalam kategori sedang dengan persentase 45,3%. Perolehan kategori sedang disebabkan salah satunya dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan level kemampuannya.

Hasil tes kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV A sebanyak 19 siswa berada pada kategori rendah dan 6 siswa berada dalam kategori sedang. Hasil tes kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV B, terdapat 20 siswa berada pada kategori rendah dan 5 siswa berada dalam kategori sedang. Dari penjabaran tersebut, seluruh siswa kelas IV sebanyak 39 siswa atau 78% berada dikategori rendah dan 11 siswa atau 22% siswa berada dikategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV berada dalam kategori rendah dengan persentase 48%.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SDN Kalisampurno III, melalui tes kemudian dilakukan perhitungan didapatkan bahwa ada sebanyak 50 siswa kelas IV yang menjadi sampel penelitian sebanyak 39 siswa atau 78% siswa berada dalam kategori rendah, serta sebanyak 11 siswa atau 22% siswa berada dalam kategori sedang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV berada dalam kategori rendah dengan persentase 48%. Rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa disebabkan kurangnya implementasi Gerakas Literasi Sekolah, seperti: Tidak adanya pembiasaan membaca pada pendahuluan pembelajaran atau sebelum pembelajaran, tidak adanya jadwal khusus untuk kegiatan literasi, dan kurangnya dorongan motivasi membaca siswa. Selain itu, perlu adanya



peningkatan untuk kemampuan literasi dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan jejang kelasnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan banyak membaca buku, karna dengan banyaknya membaca buku dan mendiskusikan bersama isi buku dapat melatih otak dan pikiran untuk menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan memberikan solusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 17-32.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Junita, T. T., Wulandari, B. A., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di SD Pertiwi 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763-776.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: kemendikbud.
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 49-56.
- Mail, N. A., Berek, P. A., & Besin, V. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di smpn haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1-6.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Nadya, Z., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 832-840.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMM Press.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Nur'aini Fransisca, dkk. (2021). Risalah Kebijakan Meningkatkan Kemampuan Literasi dasar Siswa Berdasarkan Analisa Data Siswa 2018. *Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan*
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47-60.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197-205.

*Feri Kuswanto*, KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI KALISAMPURNO III SIDOARJO

- Slamet, S., & Maarif, S. (2014). Pengaruh bentuk tes formatif asosiasi pilihan ganda dengan reward dan punishment score pada pembelajaran matematika siswa SMA. *Infinity Journal*, 3(1), 59-80.
- Suardipa, I, Putu, dkk (2022). Pngaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Digital Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641 Volume.9, Nomor 1 Tahun 2022*.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23-33.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum*, 7(02), 526117.
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65.